
**PERAN PEMERINTAH DALAM MENDORONG DESA WISATA KULINER
JAGUNG REBUS DI DESA AMESIU KECAMATAN PONDIDAHA****Oleh****Rola Pola Anto¹, Jabal Arfah², Takwim³, Nurul Habiba⁴, Atisah Saputri⁵****^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lakidende, Unaaha, Sulawesi Tenggara,
Indonesia****Email: rola.polaanto70@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintah desa dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesi. Informan penelitian ini menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesi yakni melalui peran pemerintah sebagai stabilisator pemerintah desa yakni menjamin terwujudnya lokasi usaha penjualan jagung rebus yang nyaman dan aman bagi pengunjung atau wisatawan, peran pelopor dapat terlaksana karena pemerintah berusaha memberikan tindakan yang baik untuk membantu usaha penjualan jagung rebus dan peran pemerintah sebagai inovator dan modernisator belum terlaksana dengan optimal dalam mendorong usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesi. Studi ini berkontribusi dalam menemukan peran pemerintah desa dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesi. Studi masa akan datang dapat difokuskan pada peran pemerintah dalam mendorong peningkatan desa wisata ditinjau dari dimensi lain dengan studi yang relevan.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah, Kuliner, Jagung Rebus, Amesi**PENDAHULUAN**

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk selalu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran penting yang dimilikinya. Selain itu, masyarakat harus juga memiliki daya atau kemampuan untuk selalu maju dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraannya. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam meningkatkan atau mendukung pengembangan usaha atau produk dalam desa. Hal ini mengingat pemerintah desa adalah sebagai stabilisator, inovator, regulator dan motivator bagi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa.

Peran pemerintah desa sebagai stabilisator inovator, regulator, fasilitator, modernisator dan motivator penting untuk dilaksanakan untuk mewujudkan kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat desa,

khususnya pada pelaku usaha kecil yakni usaha kuliner jagung Rebus. Usaha kuliner Jagung rebus di Desa Amesi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe merupakan salah satu usaha kuliner skala usaha mikro dan kecil yang telah lama berkembang yakni sejak tahun 2001 (wawancara, Juli, 2023).

Pengembangan usaha kuliner jagung rebus didukung hasil tanaman jagung di Desa Amesi dan sekitarnya yang cukup melimpah sehingga cocok untuk dijadikan usaha kuliner dan menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Relevan dengan pendapat Mulyana et al. (2021) bahwa pengembangan potensi UMKM dalam hal ini potensi hasil bumi singkong maupun sumber daya manusia sangat bermanfaat dalam peningkatan nilai jual produk warga masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa.

Suatu usaha yang berkembang dalam desa dapat berhasil karena peran pemerintah desa. karena itu pemerintah desa memiliki peran sebagai inovator, regulator, fasilitator dan motivator dalam mendorong kompetensi kewirausahaan pelaku UMKM di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe (Anto, et al, 2023). Menurut Vany et al. (2022) bahwa peran pemerintah desa wajib dilaksanakan untuk mengarahkan warga masyarakat aktif dalam berbagai percepatan pembangunan perekonomian di dalam desa agar memperoleh kehidupan yang lebih layak

Desa Wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu. Karakteristik desa diolah dan dikemas sehingga menarik untuk menjadi tujuan wisata. Karakteristik desa tersebut dilengkapi dengan sarana bermain (*outbound*), *traking*, kuliner, dan dirangkai dengan berbagai atraksi budaya yang menjadi ciri khas desa wisata tersebut (Helmita et al. (2022).

Wisata kuliner menjadi daya tarik kuat dan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Pengeluaran untuk makanan mencapai sepertiga dari total pengeluaran perjalanan pariwisata itu sendiri, dimana makanan lokal menjadi komponen utama dalam sebuah aktivitas wisata dan industri Pariwisata (Kivela & Crotts, 2005) dalam Wijayanti (2020).

Sehubungan hal tersebut Desa Amesiu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pondidaha Kabupaten saat ini telah memiliki daya tarik bagi pengunjung karena itu potensinya dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus. Jagung Rebus. Dari sisi akomodasi jagung rebus dapat mendukung desa wisata kuliner dengan fokus pada usaha pangan lokal atau tradisional. Usaha jagung rebus telah eksis sejak beberapa tahun 2001-sekarang karena ketersediaan pangan lokal berupa jagung muda yang berasal wilayah Kabupaten Konawe yang cukup melimpah sebagai bahan baku jagung rebus.

Pelaku usaha jagung rebus di Desa Amesiu menghadapi beberapa masalah dalam pengembangan usaha kuliner jagung rebus yakni minimnya modal usaha untuk pembuatan lapak yang bagus. Selain itu, pelaku usaha mampu membuat varian lain selain jagung rebus dengan penyajian masih standard masih standar makan ditempat atau dibungkus. Masalah lain adalah area parkir yang dekat dengan badan jalan sehingga banyak pengunjung atau pembeli yang sering ragu untuk mampir di lapak jagung rebus Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha.

Kondisi tersebut dapat menjadi masalah dalam mendorong atau mendukung terwujudnya Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus jika dilihat posisi sangat strategis dan akses transformasi yang sangat lancar dan mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda dari arah jalan Kota Kendari menuju Unaaha atau Kolaka.

Sehubungan hal tersebut, peran pemerintah Desa Amesiu sebagai stabilisator, inovator, modernisator, regulator, motivator dan pelopor sangat dibutuhkan agar usaha Kuliner Jagung Rebus dapat meningkat dan mendorong kesejahteraan bagi pelaku usaha jagung rebus. Fenomena menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mendorong desa wisata kuliner jagung rebus di Desa Amesiu belum optimal. Karena itu, tujuan studi ini adalah untuk mengkaji, menganalisis mengungkapkan fakta-fakta peran pemerintah dalam mendorong desa wisata kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu.

LANDASAN TEORI

Konsep Peran Pemerintah

Teori peran pemerintah yang dikemukakan Siagian (2018) meliputi empat peran pemerintah yakni sebagai stabilisator, inovator, modernisator dan pelopor. Selanjutnya pemerintah daerah selaku stabilisator memiliki peran untuk menjaga stabilitas iklim UMKM. agar dapat semakin maju dan berkembang (Chalim et al., 2022)

Peran pemerintah sebagai inovator harus mampu menciptakan hal-hal baru ataupun juga pendekatan metode-metode baru yang diperlukan untuk upaya “*problem solving*” dan “*action oriented*” Selaku inovator pemerintah wajib menciptakan produk baru untuk UMKM (Salam & Prathama, 2022).

Konsep Desa Wisata

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik, menarik misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012).

Desa wisata merupakan suatu kawasan yang menawarkan objek wisata yang terdapat di desa tersebut seperti yang mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, adat istiadat, kondisi alam pedesaan, hutan desa, pertanian kuliner desa yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Keunikan yang terdapat di area desa wisata menawarkan beberapa kegiatan kepariwisataan, seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya (Yulia dkk, 2021)

Desa Wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu kemudian berpotensi dikembangkan guna menarik pengunjung. Karakteristik desa diolah dan dikemas sehingga menarik untuk menjadi tujuan wisata (Helmita, dkk. 2022).

Sehubungan hal tersebut, maka ciri khas desa wisata adalah adanya kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cenderamata, Wisata desa secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa

sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimilikinya (Sudibya, 2018).

Konsep Wisata Kuliner

Putra,et.al., (2014) wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. International Culinary Tourism Association (ICTA) dalam Yulia dkk (2021) menyatakan wisata kuliner bukan hal yang baru, berhubungan dengan agrowisata namun lebih terfokus pada bagaimana suatu makanan maupun minuman dapat menarik kedatangan wisatawan untuk menikmatinya. Yulia dkk (2021) bahwa wisata kuliner adalah kegiatan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah untuk menikmati beberapa makanan dan minuman khas daerah tersebut dan menjadikan memori.

Wisata kuliner menjadi daya tarik kuat dan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Pengeluaran untuk makanan mencapai sepertiga dari total pengeluaran perjalanan pariwisata itu sendiri, dimana makanan lokal menjadi komponen utama dalam sebuah aktivitas wisata dan industri Pariwisata (Kivela & Crotts, 2005) dalam Wijayanti (2020)

Hadiwijoyo (2012) menyatakan desa wisata memiliki kriteria: (1) aksesibilitasnya baik, (2) memiliki objek-objek menarik, (3) keamanan di desa tersebut terjamin, (4) tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai, (5) beriklim sejuk atau dingin, (6) berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Konsep Pangan Lokal

Yulia dkk. (2021) bahwa pangan lokal adalah pangan tradisional yang dihasilkan dari suatu daerah di Indonesia yang terdiri berbagai macam makanan olahan baik makanan pokok, maupun makanan tambahan. Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu

kelompok masyarakat tertentu. Contoh pangan lokal misalnya produk makan khas gudeg Yogya, Dodol Garut, Jenang Kudus, Beras Cianjur, dan sebagainya (Yulia dkk. 2021).

Berdasarkan konsep yang terungkap, Makanan tradisional ini merupakan makanan yang mencirikan identitas suatu daerah yang dengan menggunakan bahan baku terbuat dari jagung, ubi jalar, talas, sagu, beras, yang dikonsumsi masyarakat lokal juga dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Konsep Usaha Kuliner

Usaha mikro adalah usaha skala kecil atau bisnis mandiri yang dilakukan perorangan atau keluarga yang biasanya dengan memanfaatkan teknologi sederhana baik dalam proses produksi maupun pemasaran produknya. Dalam melakukan usaha, usaha berskala kecil ini cukup mudah didirikan, namun potensi untuk ditinggalkan juga cukup besar. Penghasilannya pun relatif kecil yang kebanyakan terbatas pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja (Adiristi & Hermawan, 2022).

Wirausaha adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti fashion, estetika skincare, furniture, kuliner, dan lainnya. Wirausaha merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan tepat guna memastikan kesuksesan. Wirausaha kuliner merupakan bentuk usaha yang dijalankan dalam bidang kuliner. Jenis usaha inilah yang terkena dampak besar akibat pandemi, terutama pada usaha kuliner rumahan (Adiristi & Hermawan, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Amesiu, Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe, dengan menggunakan pendekatan

penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan informasi atau data digunakan informan penelitian dari unsur pemerintah yakni kepala desa, unsur pemerintah Kecamatan Pondidaha serta pelaku usaha kuliner jagung rebus di pada Lapak Penjual Jagung Rebus (PJR). penentuan informan secara sengaja dengan pertimbangan informan dapat memberi informasi dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian mengenai peran pemerintah dalam mendorong desa wisata kuliner jagung rebus yakni teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Dengan melalui tiga teknik pengumpulan data tersebut dapat diperoleh data dan informasi tentang kondisi usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu.

Data yang diperoleh dalam studi ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (339-341), Data yang telah terkumpul dianalisis dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi peran pemerintah dalam mendukung atau mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Dalam Mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus Desa Amesiu

Upaya untuk mendukung atau mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe tidak terlepas dari peran pemerintah untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan para pelaku usaha di Desa Amesiu. Adapun peran pemerintah dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu sebagai berikut:

Peran sebagai Stabilisator

Pengembangan usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha untuk mewujudkan desa wisata kuliner tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai

stabilisator. Lapak jagung rebus PJR I Desa Amesiui sebanyak 40 lapak memerlukan kondisi yang stabil, butuh ketenangan dan aman, atau ada gangguan dari pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga pembeli atau wisatawan dapat berkunjung

Fakta yang terungkap bahwa kondisi nyaman dan aman dalam usaha PJR di Desa Amesiui dapat mendukung terwujudnya Usaha Kuliner jagung Rebus. Hal ini sangat beralasan karena para pengunjung atau tamu sebagai pembeli jagung rebus dapat berkunjung jika merasa aman dari gangguan. Sehubungan hal tersebut maka peran pemerintah sebagai stabilisator telah terwujud di area PJR Desa Amesiui. Hasil studi terungkap bahwa di lokasi PJR Desa Amesiui cukup aman, tidak pernah ada gangguan, keributan atau gangguan, sehingga lapak PJR dapat dikunjungi karena adanya peran pemerintah untuk membantu menciptakan kondisi yang aman dan nyaman. Studi ini relevan dengan pendapat Chalim et al., (2022) bahwa pemerintah daerah selaku stabilisator memiliki peran untuk menjaga stabilitas iklim UMKM. UMKM memerlukan iklim usaha yang stabil agar dapat semakin maju dan berkembang.

Peran sebagai Inovator

Peran pemerintah sebagai inovator dalam mendukung atau mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus Desa Amesiui belum optimal baik peran pemerintah desa, pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten serta dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pariwisata, Dinas Perindag, Dinas Sosial dan sebagainya. Hal ini sejalan pendapat informan bahwa: peran atau kegiatan pemerintah untuk mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus Desa Amesiui melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan melakukan inovasi usaha jagung rebus belum pernah ada. Jadi belum pernah ada inovasi baru selain jagung rebus misalnya dibuat produk baru seperti *kadongo*, *kambaluse* (Bahasa Tolaki), dodol, bubur jagung atau kue

jagung atau produk jagung yang lainnya (wawancara, 22 Juli 2023).

Esensi dari hasil studi menunjukkan bahwa peran pemerintah upaya untuk mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus Desa Amesiui melalui peran sebagai inovator untuk memberikan pelatihan kepada pelaku usaha belum terlaksana dengan baik. Studi ini tidak sejalan pendapat Salam & Prathama (2022) bahwa peran pemerintah sebagai inovator pada dasarnya harus mampu menciptakan hal-hal baru ataupun juga pendekatan metode-metode baru yang diperlukan untuk upaya “*problem solving*” dan “*action oriented*”.

Peran sebagai Modernisator

Hasil studi menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai modernisator dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus Desa Amesiui belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa belum pernah ada kegiatan dari pemerintah untuk memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi agar dalam melakukan bisnis atau usaha penjualan jagung rebus dapat mengikuti persaingan yang ketat dan terbuka dengan memanfaatkan fasilitas modern atau secara digital dalam berbisnis.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengetahuan dan keterampilan serta sikap para pelaku usaha jagung rebus masih minim dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi era modernisasi saat ini. Hal ini disebabkan masih minimnya peran pemerintah sebagai modernisator dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus Desa Amesiui. Belum ada aktivitas dari pemerintah untuk membantu pelaku usaha kuliner agar memiliki wawasan dan pengetahuan berbisnis secara modern dapat menyebabkan lambatnya pemasaran usaha jagung rebus secara digital. Karena itu peran pemerintah sebagai modernisator sangat dibutuhkan agar pelaku usaha jagung rebus di Desa Amesiui memiliki literasi teknologi.

Peran sebagai Pelopor

Peran pemerintah sebagai pelopor dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus Desa Amesiu atau PJR Desa Amesiu dapat diwujudkan melalui perilaku atau sikap memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat mendorong terwujudnya Usaha Kuliner Jagung rebus.

Fakta yang terungkap menunjukkan bahwa pemerintah desa dan pemerintah kecamatan telah melaksanakan peran sebagai pelopor sebatas arahan untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan pada Lapak PJR Amesiu. Selain itu pemerintah desa dan kecamatan sering mengingatkan pada pelaku usaha jagung rebus agar menjaga keamanan bagi tamu dengan cara parkir yang baik untuk menghindari kecelakaan lalu lintas. Ini adalah perilaku atau pemberian contoh-contoh nyata kepada pelaku usaha PJR Desa Amesiu. Selain itu juga pemerintah desa dan kecamatan sering mengingatkan agar selalu menyiapkan tempat sampah dan tidak membuang sampah secara sembarangan sehingga berdampak pada pengujung pada setiap Lapak.

Dengan demikian dapat diketahui dan dimaknai bahwa peran pemerintah desa dan kecamatan sebagai pelopor telah diwujudkan dalam rangka mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu. Hasil studi ini sejalan pendapat Salam & Prathama (2022) bahwa pemerintah daerah selaku pelopor mampu menunjukkan contoh-contoh nyata dan mendorong masyarakat untuk mengikuti contoh tersebut melalui tindakan nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran pemerintah dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha yakni sebagai stabilisator dapat diwujudkan dengan adanya kenyamanan, rasa aman dan ketenangan pelaku usaha penjual rebus di setiap Lapak PJR di Desa Amesiu. Selain itu peran sebagai pelopor telah dilaksanakan melalui

tindakan positif untuk memberi contoh dan arahan peningkatan usaha jagung rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha.

Peran pemerintah desa sebagai inovator dan modernisator dalam mendukung atau mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu belum terlaksana dengan baik dibuktikan tidak adanya gagasan-gagasan baru dan kegiatan pelatihan bagi pelaku usaha yang orientasinya mendorong kreativitas dan inovatif pelaku usaha dalam menjual jagung rebus di lapak masing-masing dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Saran

Peran pemerintah dalam mendorong Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu di Desa Amesiu, sangat dibutuhkan karena itu, sebaiknya peran pemerintah desa ke depan dapat melaksanakan perannya secara baik melalui peran sebagai stabilisator, inovator, modernisator dan sebagai pelopor dalam mendorong terwujudnya Desa Wisata Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu di Desa Amesiu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyana, Nurrahman, A., & Abdurrohman, (2021) Penguatan Peran Pemerintah Desa Cileles dalam Membangun Usaha Mikro Kecil (UMK) , *Civitas Consecratio*, 1 (2), 99–114, DOI: 10.33701/cc.v1i2.2001
- [2] Anto, R. P.; Rahmatyah, S.; Amir., M.: Gunawan,.; Sahili, L.O.: Habiba, N.; Saputri, A., (2022), Penyuluhan Peran Pemerintah Desa Dalam Mendorong Kompetensi Kewirausahaan Pada Pelaku Usaha Penjual Jagung Rebus Di Desa Amesiu, *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1), 2023, 8-14, doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2509>
- [3] Helmita, Yusda, D. D. & Sari, O.N, (2022) Peranan Kepala Desa dalam

- Pengembangan Desa Wisata, *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* Vol 14 (1), 017 – 031
- [4] Wijayanti, A.; (2020) Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia, *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya* Volume 11 (1), 74-82, 2020 ISSN : 2087-0086 (print), 2655-5433 (online) DOI: 10.31294/khi.v11i1.7998.
- [5] Siagian, Sondang, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi. Aksara
- [6] Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi. *Jurnal Penelitian Hukum*, 1 (1)
- [7] Salam, M.D. & Prathama, A. (2022), Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM *The Role Of Local Governments In The Development Of UMK*, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol.13, No.2, 2022
- [8] Hadiwijoyo, S.S. (2012) Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat ; Sebuah PendekatanKonsep. Yogyakarta :Graha Ilmu
- [9] Yulia, C., Sri Subekti, Ellis Endang Nikmawati, Asep Maosul, (2021) Pengembangan Wisata Kulinder (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, *Lentera Karya Edukasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, Desember, 2021, pp. 153 – 159
- [10] Helmita, Yusda, D. D. & Sari, O.N, (2022) Peranan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata, *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* Vol 14 (1), 017 – 031
- [11] Sudibya, Bagus (2018) Wisata Desa dan Desa Wisata, *Jurnal Bappeda Litbang, Bali Membangun Bali* ISSN 2615-0956, 1 (1).
- [12] Putra, et.al., (2014) Empat Srikandi Kuliner Bali: Peran Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, *JUMPA: Jurnal Master Pariwisata*, Volume 01, Nomor 01, Juli 2014
- [13] Adiristi, S. P. & Hermawan, Y. (2022) Strategi Bertahan Usaha Kuliner Di Masa Pandemi Covid-19, *Jendela PLS*, P-ISSN: 2541-7045, 7 (1), 1-7
- [14] Silalahi, Ulber, (2009), *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN